

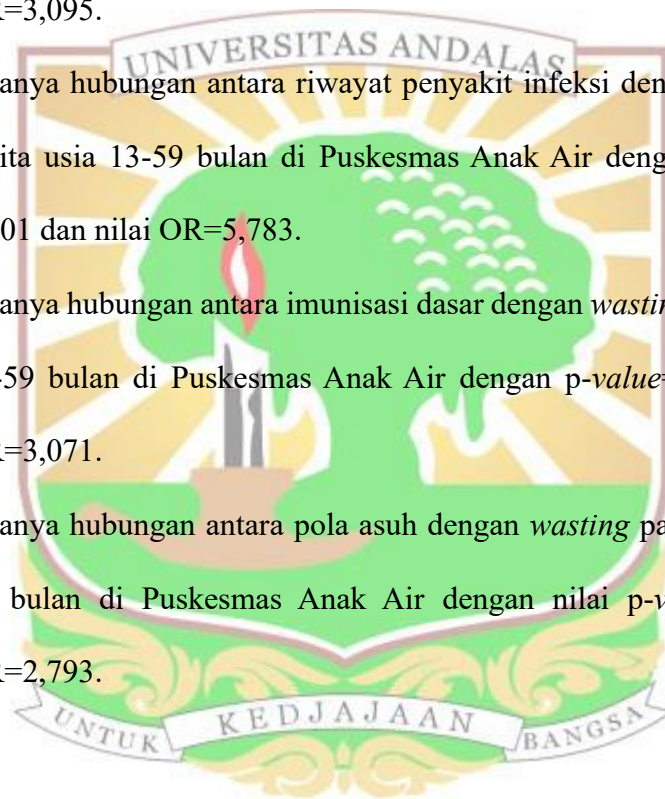
## BAB 6: KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian tentang Faktor Yang Berhubungan dengan *Wasting* pada Balita Usia 13-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usia terbanyak anak balita dalam kelompok kasus adalah usia 25-36 bulan sebesar 40,9 dan kelompok kontrol adalah kelompok usia 13-24 bulan sebesar 31,8%.
2. Persentase ibu yang memiliki balita dengan pendidikan rendah sama pada masing-masing kelompok kasus (22,7%) dan kelompok kontrol (25%).
3. Persentase ibu yang memiliki balita dengan pengetahuan rendah lebih banyak pada kelompok kasus (59,1%) dibandingkan kelompok kontrol (34,1%)
4. Persentase balita berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah lebih banyak pada kelompok kasus (59,1%) dibandingkan kelompok kontrol (31,8%)
5. Persentase balita yang memiliki riwayat penyakit infeksi lebih banyak pada kelompok kasus (47,7%) dibandingkan kelompok kontrol (13,6%)
6. Persentase balita yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap lebih banyak pada kelompok kasus (65,9%) dibandingkan kelompok kontrol (38,6%)
7. Persentase balita yang mendapatkan pola asuh tidak baik lebih banyak pada kelompok kasus (59,1%) dibandingkan kelompok kontrol (65,9%)

8. Tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan nilai *p-value*= 1,000.
9. Adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan *p-value*= 0,033 dan nilai OR=2,793.
10. Adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan *p-value*= 0,019 dan nilai OR=3,095.
11. Adanya hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan nilai *p-value*= 0,001 dan nilai OR=5,783.
12. Adanya hubungan antara imunisasi dasar dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan *p-value*= 0,019 dan nilai OR=3,071.
13. Adanya hubungan antara pola asuh dengan *wasting* pada balita usia 13-59 bulan di Puskesmas Anak Air dengan nilai *p-value*= 0,033 dan OR=2,793.



## 6.2 SARAN

### 6.2.1 Untuk Peneliti Selanjutnya

Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas variabel-variabel penelitian yang berhubungan dengan *wasting* dari faktor eksternal, seperti pengetahuan serta dukungan ayah, dukungan keluarga, dan keaktifan peran kader posyandu.

## 6.2.2 Untuk Ibu

### 6.2.2.1 Kelompok Kasus

1. Ibu segera membawa balita ke Puskesmas Anak Air atau mendapatkan rujukan ke dokter untuk penanganan lebih lanjut, sehingga diberikan diagnosis yang tepat dan rencana perawatan balita yang sudah terkena *wasting*.
2. Ibu perlu fokus dalam pemberian makanan yang kaya akan nutrisi yang dibutuhkan tubuh anak untuk pulih dari *wasting* dan balita makan dengan cukup sering dalam porsi yang cukup.
3. Rajin memantau secara rutin berat badan anak dan tinggi badan anak ke posyandu terdekat agar dapat mengawasi dan mengontrol pertumbuhan anak.
4. Ibu dapat menyusun jadwal makan yang konsisten dan teratur untuk membantu balita membangun kebiasaan makan yang baik dan memastikan balita dapat nutrisi yang dibutuhkan sepanjang hari.
5. Kreatif dalam menyajikan makanan ke balita dengan berbagai cara penyajian makanan agar terlihat lebih menarik sehingga balita lebih berselera makan jika makanan disajikan dengan cara yang kreatif.

### 6.2.2.2 Kelompok Kontrol

1. Lebih banyak menggali dan memahami informasi secara mandiri terkait *wasting*. Mempelajari dan menerapkan prinsip gizi yang baik untuk memenuhi kebutuhan gizi balita. Informasi dan pengetahuan tentang *wasting* dapat diperoleh melalui sosialisasi dari puskesmas, buku, dan internet yang terpercaya.

2. Rajin memeriksa kesehatan rutin di posyandu atau puskesmas untuk memantau berat badan dan tinggi badan anak dapat membantu mendeteksi masalah gizi balita sejak dini. Pemeriksaan ini untuk melakukan intervensi yang tepat apabila ada tanda-tanda kekurangan gizi pada balita.
3. Menerapkan kebiasaan makan makanan sehat di rumah dan melibatkan balita untuk pemilihan menu makanan sehingga meningkatkan minat balita terhadap makanan sehat dan bergizi.
4. Menjaga kebiasaan higienis yang baik untuk mencegah balita dari penyakit. Ibu perlu tegas dan mengajarkan balita tentang pentingnya cuci tangan sebelum makan, penggunaan toilet dan setelah bermain dari luar.

### 6.2.3 Untuk Puskesmas Anak Air

1. Kegiatan sosialisasi/penyuluhan tentang *wasting* agar diketahui oleh Masyarakat dan dilakukan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Puskesmas dapat mengadakan kampanye edukasi secara rutin melalui poster di posyandu, brosur atau sesi penyuluhan agar dapat menjawab kekhawatiran ibu sehingga tidak ada stigma negatif tentang *wasting*.
2. Menyebarluaskan informasi tentang *wasting* lewat media sosial atau grup *WhatsApp*. Pihak puskesmas dapat membuat konten edukatif yang mudah dipahami agar dapat disebarluaskan ke Masyarakat.
3. Perlunya keaktifan kader di masing-masing posyandu seperti menyelenggarakan sesi penyuluhan kesehatan secara rutin yang berfokus pada topik-topik tertentu seperti *wasting*, memanfaatkan media sosial komunikasi yang efektif seperti grup *WhatsApp* untuk menyebarluaskan informasi dari Puskesmas Anak Air, aktif mendengarkan keluhan atau

pertanyaan dari ibu-ibu dan mengikuti pelatihan tentang kesehatan dan komunikasi agar membantu kader untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi menangani *wasting*.

4. Melakukan pendekatan ke ayah balita dan keluarga terdekat agar balita bisa mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Mengedukasikan, meningkatkan kesadaran dan meluruskan hal-hal yang ditakuti oleh suami ketika anaknya imunisasi.

